

**PENGARUH PENYUSUTAN AKTIVA TETAP KENDARAAN ANGKOT DENGAN METODE GARIS LURUS TERHADAP LABA MELALUI PENDEKATAN ARUS KAS (CASHFLOW)
(Studi Pada Anggota Kobanter Baru Bandung Periode 2008-2015)**

**Salza Adzri Arismutia¹
Riska Sugiarti²**

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448 Bandung

Email : salza_wijaya@yahoo.com
Email: riskasugiarti@gmail.com

ABSTRAK

Penyusutan merupakan beban bagi perusahaan yang dibebankan sesuai periode akuntansi. Banyaknya metode penyusutan yang dapat digunakan, untuk aktiva tetap, salah satunya metode garis lurus. Penyusutan secara garis lurus merupakan metode pembebanan/alokasi sistematis dari biaya perolehan (harga beli) aset tetap menjadi beban penyusutan dalam laporan rugi laba secara konstan /tetap selama umur manfaat aset tetap tersebut. Dengan adanya implementasi penyusutan akan mengalami perubahan terhadap laporan rugi laba yang diperoleh. Perubahan yang terjadi terhadap laba merupakan perubahan yang berdampak baik karena dengan adanya implementasi penyusutan dengan metode garis lurus, perusahaan memiliki investasi/tabungan dari aktiva tetap yang dimiliki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan

regresi linier sederhana. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan wawancara. Pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Hasil analisis uji t variabel penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus berpengaruh secara signifikan terhadap laba melalui pendekatan arus kas. Hasil analisis koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0.748 artinya terdapat hubungan yang kuat antara *Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Angkot Dengan Metode Garis Lurus terhadap Laba dengan pendekatan cashflow*. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa (R Square) Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Angkot Dengan Metode Garis Lurus mempunyai pengaruh sedang yaitu sebesar 55.9 % terhadap Laba Melalui Pendekatan Arus Kas.

Kata Kunci : Penyusutan Aktiva Tetap, Metode Garis Lurus, Laba, dan *Cashflow*

PENDAHULUAN

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah alat yang digerakkan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Angkutan kota atau yang biasa disebut angkot adalah salah satu transportasi darat yang banyak dijumpai di setiap kota di Indonesia, terutama kota-kota besar seperti Bandung, Bekasi, dan Jakarta.

Kota Bandung merupakan pusat perkembangan perekonomian di provinsi Jawa Barat. Salah satu indikator penguji efisiensi kegiatan ekonomi adalah kondisi pelayanan transportasi yang baik dengan kapasitas yang mencukupi. Moda transportasi umum utama yang digunakan di kota Bandung adalah angkutan kota.

Angkutan kota di kota Bandung terdiri dari 3 jenis yaitu : bus (besar dan sedang), minibus (angkot), dan taxi. Minibus atau angkot yang paling banyak tersebar di kota Bandung dan menjadi moda transportasi utama di kota Bandung, selain karena tarifnya yang terjangkau. Angkot di kota Bandung memiliki banyak rute dan untuk membedakan antara rute satu dengan rute yang lain dapat dilihat dari nomor trayeknya.

Angkutan kota berada di bawah naungan Koperasi Bandung Tertib Baru (KOBANTER BARU) JAWA BARAT. Angkutan kota merupakan kepemilikan perorangan, setiap pengusaha angkot diwajibkan menjadi anggota KOBANTER BARU JAWA BARAT.

Sebagai pengusaha angkot harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh KOBANTER BARU dan Dinas Perhubungan (DISHUB). Salah satu peraturan yang harus dipatuhi yaitu adanya peremajaan pada angkutan kota. Adanya kewajiban pengusaha angkot dalam melakukan peremajaan terhadap angkutan kota yang dimiliki, pengusaha angkot harus mengganti kendaraan angkutan kotanya dengan yang baru setiap 10 tahun sekali.

Dengan demikian, pengusaha angkot harus memiliki dana saat terjadinya peremajaan pada angkotnya yang lama. Peremajaan pada angkot yang dimaksud yaitu adanya pergantian fisik angkot yang lama dengan yang baru tetapi dengan identitas yang sama.

Permasalahan yang dihadapi pengusaha angkot yaitu kesulitan dalam menyiapkan kendaraan baru karena tidak memiliki investasi/tabungan yang disisihkan dari pendapatan harian angkot yang lama. Sehingga pendapatan yang diperoleh hanya cukup diterima dan dikeluarkan untuk seluruh biaya yang terjadi.

Berikut ini hasil survey perkiraan pendapatan dan biaya kepada 1 trayek pengusaha angkot untuk mengetahui pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan dalam 1 (satu) tahun oleh pengusaha angkot trayek Elang-Gd.Bage.

Tabel 1
Perkiraan Pendapatan dan Biaya Trayek Angkot Tahun 2015 (dalam ribuan)

No.Respon	Keterangan	Pendapatan	Biaya						Laba	
			Pemeliharaan	S service	KIR	S IUP	S IPA	Pajak		Jumlah
1	Harian	Rp 150							Rp -	Rp 150
	Bulanan	Rp 4,500	Rp 250		Rp 250				Rp 500	Rp 4,000
	Tahunan	Rp 54,000	Rp 3,000	Rp 1,600	Rp 500	Rp 100	Rp 50	Rp 399	Rp 5,649	Rp 48,351
2	Harian	Rp 140							Rp -	Rp 140
	Bulanan	Rp 4,200	Rp 200		Rp 130				Rp 330	Rp 3,870
	Tahunan	Rp 50,400	Rp 2,400	Rp 1,600	Rp 260	Rp 90	Rp 50	Rp 399	Rp 4,799	Rp 45,601
3	Harian	Rp 140							Rp -	Rp 140
	Bulanan	Rp 4,200	Rp 170		Rp 130				Rp 300	Rp 3,900
	Tahunan	Rp 50,400	Rp 2,040	Rp 3,600	Rp 260	Rp 90	Rp 50	Rp 375	Rp 6,415	Rp 43,985
4	Harian	Rp 160							Rp -	Rp 160
	Bulanan	Rp 4,800	Rp 375		Rp 300				Rp 675	Rp 4,125
	Tahunan	Rp 57,600	Rp 4,500	Rp 1,880	Rp 600	Rp 115	Rp 50	Rp 422	Rp 7,567	Rp 50,033
5	Harian	Rp 150							Rp -	Rp 150
	Bulanan	Rp 4,500	Rp 170		Rp 250				Rp 420	Rp 4,080
	Tahunan	Rp 54,000	Rp 2,040	Rp 2,000	Rp 500	Rp 95	Rp 50	Rp 416	Rp 5,101	Rp 48,899
6	Harian	Rp 140							Rp -	Rp 140
	Bulanan	Rp 4,200	Rp 200		Rp 130				Rp 330	Rp 3,870
	Tahunan	Rp 50,400	Rp 2,400	Rp 1,800	Rp 260	Rp 90	Rp 50	Rp 400	Rp 5,000	Rp 45,401
7	Harian	Rp 160							Rp -	Rp 160
	Bulanan	Rp 4,800	Rp 350		Rp 300				Rp 650	Rp 4,150
	Tahunan	Rp 57,600	Rp 4,200	Rp 2,000	Rp 600	Rp 120	Rp 50	Rp 414	Rp 7,384	Rp 50,216
8	Harian	Rp 160							Rp -	Rp 160
	Bulanan	Rp 4,800	Rp 350		Rp 300				Rp 650	Rp 4,150
	Tahunan	Rp 57,600	Rp 4,200	Rp 3,200	Rp 600	Rp 120	Rp 50	Rp 427	Rp 8,597	Rp 49,003
9	Harian	Rp 150							Rp -	Rp 150
	Bulanan	Rp 4,500	Rp 325		Rp 250				Rp 575	Rp 3,925
	Tahunan	Rp 54,000	Rp 3,900	Rp 1,800	Rp 500	Rp 95	Rp 50	Rp 402	Rp 6,747	Rp 47,253
10	Harian	Rp 140							Rp -	Rp 140
	Bulanan	Rp 4,200	Rp 300		Rp 130				Rp 430	Rp 3,770
	Tahunan	Rp 50,400	Rp 3,600	Rp 3,200	Rp 260	Rp 90	Rp 50	Rp 402	Rp 7,602	Rp 42,798

Sumber :Hasil Survey Trayek Angkot Elang-Gd.Bage Tahun 2015

Jika pengusaha angkot melakukan implementasi penyusutan terhadap kendaraan yang dimilikinya, maka kemungkinan dapat melakukan investasi dari laba yang diperoleh setiap tahun dengan pendekatan cashflow. Sebelum melakukan

pendekatan cashflow, terlebih dahulu lakukan penyusutan pada setiap kendaraan untuk mengetahui besarnya penyusutan yang dilakukan pengusaha angkot. Berikut ini tabel penyusutan kendaraan setiap pengusaha angkot trayek Elang-Gd.Bage.

Tabel 2
Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2015 (Tahun ke-7)(dalam ribuan)

No.Responden	Harga Pembelian	Nilai Residu	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
1	Rp 209,760	Rp 25,000	10	Rp 18,476	Rp 129,332	Rp 80,428
2	Rp 161,760	Rp 25,000	10	Rp 13,676	Rp 95,732	Rp 66,028
3	Rp 161,760	Rp 25,000	10	Rp 13,676	Rp 95,732	Rp 66,028
4	Rp 221,952	Rp 25,000	10	Rp 19,695	Rp 137,866	Rp 84,086
5	Rp 209,760	Rp 25,000	10	Rp 18,476	Rp 129,332	Rp 80,428
6	Rp 161,760	Rp 25,000	10	Rp 13,676	Rp 95,732	Rp 66,028
7	Rp 221,952	Rp 25,000	10	Rp 19,695	Rp 137,866	Rp 84,086
8	Rp 221,952	Rp 25,000	10	Rp 19,695	Rp 137,866	Rp 84,086
9	Rp 209,760	Rp 25,000	10	Rp 18,476	Rp 129,332	Rp 80,428
10	Rp 161,760	Rp 25,000	10	Rp 13,676	Rp 95,732	Rp 66,028

Sumber : Hasil olah data

Dari tabel diatas dapat diketahui akumulasi penyusutan dan nilai buku akhir di tahun ke-7 dari setiap pengusaha angkot. Akumulasi penyusutan tersebut merupakan investasi yang seharusnya dimiliki pengusaha angkot dan nilai bukunya merupakan sisa investasi yang dimiliki setiap pengusaha angkot dari kendaraannya. Investasi yang dilakukan setiap pengusaha angkot dapat dilakukan melalui pendekatan cashflow. Dengan pendekatan cashflow, dapat diketahui penerimaan bersih setiap pengusaha angkot setelah dilakukannya penyusutan terhadap kendaraan yang dimiliki, seperti dalam tabel dibawah ini yang berdasarkan perkiraan cashflow dengan aktivitas operasi sebelum dan sesudah implementasi penyusutan kepada 1 trayek pengusaha angkot untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana trayek Elang- Gd.Bage.

Tabel 3
Perkiraan Arus Kas Sebelum Implementasi Penyusutan Tahun 2015 (dalam ribuan)

No.Res ponden	Arus Kas Aktivitas								Total
	Penerimaan Kas	Operasi							
		Beban							
		Pemeliharaan	Service	KIR	SIUP	SIPA	Pajak	Jumlah	
1	Rp 54,000	Rp 3,000	Rp 1,600	Rp 500	Rp 100	Rp 50	Rp 399	Rp 5,649	Rp 48,351
2	Rp 50,400	Rp 2,400	Rp 1,600	Rp 260	Rp 90	Rp 50	Rp 399	Rp 4,799	Rp 45,601
3	Rp 50,400	Rp 2,040	Rp 3,600	Rp 260	Rp 90	Rp 50	Rp 375	Rp 6,415	Rp 43,985
4	Rp 57,600	Rp 4,500	Rp 1,880	Rp 600	Rp 115	Rp 50	Rp 422	Rp 7,567	Rp 50,033
5	Rp 54,000	Rp 2,040	Rp 2,000	Rp 500	Rp 95	Rp 50	Rp 416	Rp 5,101	Rp 48,899
6	Rp 50,400	Rp 2,400	Rp 1,800	Rp 260	Rp 90	Rp 50	Rp 400	Rp 5,000	Rp 45,401
7	Rp 57,600	Rp 4,200	Rp 2,000	Rp 600	Rp 120	Rp 50	Rp 414	Rp 7,384	Rp 50,216
8	Rp 57,600	Rp 4,200	Rp 3,200	Rp 600	Rp 120	Rp 50	Rp 427	Rp 8,597	Rp 49,003
9	Rp 54,000	Rp 3,900	Rp 1,800	Rp 500	Rp 95	Rp 50	Rp 402	Rp 6,747	Rp 47,253
10	Rp 50,400	Rp 3,600	Rp 3,200	Rp 260	Rp 90	Rp 50	Rp 402	Rp 7,602	Rp 42,798

Tabel 4
Perkiraan Arus Kas setelah Implementasi Penyusutan Tahun 2015 (dalam ribuan)

No.Res ponden	Operasi		Penerimaan Bersih
	Laba Bruto	Penyusutan	
1	Rp 48,351	Rp 18,476	Rp 29,875
2	Rp 45,601	Rp 13,676	Rp 31,925
3	Rp 43,985	Rp 13,676	Rp 30,309
4	Rp 50,033	Rp 19,695	Rp 30,338
5	Rp 48,899	Rp 18,476	Rp 30,423
6	Rp 45,401	Rp 13,676	Rp 31,725
7	Rp 50,216	Rp 19,695	Rp 30,521
8	Rp 49,003	Rp 19,695	Rp 29,308
9	Rp 47,253	Rp 18,476	Rp 28,777
10	Rp 42,798	Rp 13,676	Rp 29,122

Dari uraian diatas penulis tertarik mencoba untuk mengimplementasikan metode penyusutan aktiva tetap melalui pendekatan arus kas (*cashflow*) berdasarkan hasil perhitungan nilai kendaraan pada awal pembelian dan pendapatan yang diterima pengusaha-pengusaha angkot untuk 8 tahun kebelakang.

TINJAUAN PUSTAKA

Aktiva Tetap

Aset tetap menurut Rudianto (2013:256) adalah “barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan”. Sedangkan Menurut Warren (2005:504) mengatakan bahwa “aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatife permanen”. Adapula menurut Hery dan Widyawati (2013:2) : “aktiva tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya

dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang”.

Menurut Dwi dan rekan-rekan (2014:271): Aset tetap adalah asset berwujud yang :

- “1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Adapula menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012:16)

“Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan oleh perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Dari beberapa uraian diatas mengenai pengertian aktiva tetap dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen dan memiliki masa kegunaan yang panjang.

Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Rudianto (2013:260): “penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tersebut”. Menurut Warren (2005:507) mengatakan bahwa “Aktiva tetap akan kehilangan kemampuannya seiring dengan berlalunya waktu, untuk menyediakan manfaat kepada perusahaan”. Karenanya aktiva tetap harus ditransfer ke akun beban dengan cara yang sistematis sepanjang umur manfaatnya. Transfer periodik ini, dari biaya ke beban dinamakan dengan penyusutan atau depresiasi (*depreciation*). Adapula penyusutan menurut Hery dan Widyawati (2013:22): “penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan”.

Penyusutan umumnya terjadi ketika aktiva tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aktiva dimanfaatkan. Praktek pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aktiva yang layak dan jumlah

laba yang tepat untuk dilaporkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aktiva yang dimiliki semakin berkurang.

Pengertian biaya Penyusutan menurut Zaki Baridwan (2004:305) adalah sebagai berikut “Penyusutan adalah sebagai dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi”. Menurut PSAK No.17 (2004:17,1) pengertian penyusutan (depresiasi) adalah sebagai berikut: “Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi”. Dapat disimpulkan bahwa penyusutan aktiva tetap adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda.

Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. yang pertama Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara menurut Kuswadi (2010:32): “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = Penjualan-Biaya”. Menurut PSAK 1 (revisi 2009): laba rugi adalah total pendapatan dikurangi beban.

Adapula pengertian laba yang didefinisikan oleh FASB dalam Sofyan Syafri Harahap (2011:245):

“*Gain* adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kejadian lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”.

Menurut Sofyan Harahap (2011:303-304) : Pengertian laba seperti berikut :
“Laba Akuntansi adalah perbedaaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan”.

Pendekatan Arus Kas (*Cashflow*)

Menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:202-203):

“Untuk dapat memahami dengan baik laporan arus kas, terdapat beberapa istilah yang telah disepakati untuk digunakan dalam laporan arus kas terdiri dari :

- 1) Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*).
- 2) Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.
- 3) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.
- 4) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- 5) Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- 6) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman perusahaan”.

Sedangkan menurut Hery (2013:125) mengenai pendekatan arus kas dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas dibutuhkan karena :

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Ukuran laba (*net income*) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan beban non kas (*non cash outlay expense*) yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan. Beban non kas yang besar ini akan membuat laba bersih seolah-olah menjadi tampak kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas pendeknya. Hal ini dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas), yaitu melalui sebuah proses penandingan antara beban dengan pendapatan, sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia”.

Menurut Arfan Ikhsan (2009) mengenai laporan arus kas sebagai berikut :

“Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Dalam operasi perusahaan jasa, adalah memungkinkan operasi memiliki laba bersih positif dan pada waktu yang bersamaan, menghasilkan arus kas negatif, atau untuk menunjukkan kerugian bersih dan memiliki arus kas positif. Terdapat dua jalan untuk menentukan arus kas bersih operasi yaitu metode langsung dan tidak langsung”.

Dalam menentukan arus kas terdapat metode langsung dan metode tidak langsung. Berikut rumus menentukan arus kas bersih operasi :

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi / gambaran tentang ciri-ciri variabel, sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk menguji hubungan dari suatu hipotesis, dimana dalam penelitian ini yang akan diuji adalah implemmentasi metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba.

Menurut Sugiyono (2009:2), penelitian merupakan : “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun metode penelitian yang penulis pergunakan kausalitas, yaitu suatu metode untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif untuk menjawab identifikasi masalah 1 dan 2 serta 3 penulis menggunakan metode analisis regresi linier sederhana.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Penyusutan Kendaraan Angkot Dengan Metode Garis Lurus Pada Anggota Kobanter Tahun 2008-2015

Tabel 5
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap Pengusaha Angkot Tahun 2008-2015 (dalam ribuan)

No.Res ponden	Tahun ke							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rp 18,476	Rp 36,952	Rp 55,428	Rp 73,904	Rp 92,380	Rp 110,856	Rp 129,332	Rp 147,808
2	Rp 13,676	Rp 27,352	Rp 41,028	Rp 54,704	Rp 68,380	Rp 82,056	Rp 95,732	Rp 109,408
3	Rp 13,676	Rp 27,352	Rp 41,028	Rp 54,704	Rp 68,380	Rp 82,056	Rp 95,732	Rp 109,408
4	Rp 19,695	Rp 39,390	Rp 59,086	Rp 78,781	Rp 98,476	Rp 118,171	Rp 137,866	Rp 157,562
5	Rp 18,476	Rp 36,952	Rp 55,428	Rp 73,904	Rp 92,380	Rp 110,856	Rp 129,332	Rp 147,808
6	Rp 13,676	Rp 27,352	Rp 41,028	Rp 54,704	Rp 68,380	Rp 82,056	Rp 95,732	Rp 109,408
7	Rp 19,695	Rp 39,390	Rp 59,086	Rp 78,781	Rp 98,476	Rp 118,171	Rp 137,866	Rp 157,562
8	Rp 19,695	Rp 39,390	Rp 59,086	Rp 78,781	Rp 98,476	Rp 118,171	Rp 137,866	Rp 157,562
9	Rp 18,476	Rp 36,952	Rp 55,428	Rp 73,904	Rp 92,380	Rp 110,856	Rp 129,332	Rp 147,808
10	Rp 13,676	Rp 27,352	Rp 41,028	Rp 54,704	Rp 68,380	Rp 82,056	Rp 95,732	Rp 109,408
11	Rp 17,976	Rp 35,952	Rp 53,928	Rp 71,904	Rp 89,880	Rp 107,856	Rp 125,832	Rp 143,808
12	Rp 19,695	Rp 39,390	Rp 59,086	Rp 78,781	Rp 98,476	Rp 118,171	Rp 137,866	Rp 157,562
13	Rp 13,676	Rp 27,352	Rp 41,028	Rp 54,704	Rp 68,380	Rp 82,056	Rp 95,732	Rp 109,408
14	Rp 13,676	Rp 27,352	Rp 41,028	Rp 54,704	Rp 68,380	Rp 82,056	Rp 95,732	Rp 109,408
15	Rp 13,676	Rp 27,352	Rp 41,028	Rp 54,704	Rp 68,380	Rp 82,056	Rp 95,732	Rp 109,408
16	Rp 19,195	Rp 38,390	Rp 57,586	Rp 76,781	Rp 95,976	Rp 115,171	Rp 134,366	Rp 153,562
17	Rp 18,476	Rp 36,952	Rp 55,428	Rp 73,904	Rp 92,380	Rp 110,856	Rp 129,332	Rp 147,808
18	Rp 19,695	Rp 39,390	Rp 59,086	Rp 78,781	Rp 98,476	Rp 118,171	Rp 137,866	Rp 157,562
19	Rp 19,195	Rp 38,390	Rp 57,586	Rp 76,781	Rp 95,976	Rp 115,171	Rp 134,366	Rp 153,562
20	Rp 13,176	Rp 26,352	Rp 39,528	Rp 52,704	Rp 65,880	Rp 79,056	Rp 92,232	Rp 105,408
21	Rp 18,476	Rp 36,952	Rp 55,428	Rp 73,904	Rp 92,380	Rp 110,856	Rp 129,332	Rp 147,808
22	Rp 13,676	Rp 27,352	Rp 41,028	Rp 54,704	Rp 68,380	Rp 82,056	Rp 95,732	Rp 109,408
23	Rp 18,476	Rp 36,952	Rp 55,428	Rp 73,904	Rp 92,380	Rp 110,856	Rp 129,332	Rp 147,808
24	Rp 19,695	Rp 39,390	Rp 59,086	Rp 78,781	Rp 98,476	Rp 118,171	Rp 137,866	Rp 157,562
25	Rp 17,976	Rp 35,952	Rp 53,928	Rp 71,904	Rp 89,880	Rp 107,856	Rp 125,832	Rp 143,808
26	Rp 19,695	Rp 39,390	Rp 59,086	Rp 78,781	Rp 98,476	Rp 118,171	Rp 137,866	Rp 157,562
27	Rp 13,176	Rp 26,352	Rp 39,528	Rp 52,704	Rp 65,880	Rp 79,056	Rp 92,232	Rp 105,408
28	Rp 18,476	Rp 36,952	Rp 55,428	Rp 73,904	Rp 92,380	Rp 110,856	Rp 129,332	Rp 147,808
29	Rp 13,676	Rp 27,352	Rp 41,028	Rp 54,704	Rp 68,380	Rp 82,056	Rp 95,732	Rp 109,408
30	Rp 17,976	Rp 35,952	Rp 53,928	Rp 71,904	Rp 89,880	Rp 107,856	Rp 125,832	Rp 143,808

Sumber : Data yang telah diolah

Penyusutan yang dilakukan pengusaha angkot terhadap kendaraan dengan metode garis lurus dapat dilihat pada table 5 bahwa pembebanan penyusutan selama 8 tahun dilakukan konsisten setiap tahunnya. Pembebanan yang terjadi pada setiap pengusaha angkot dapat berbeda-beda sesuai dengan harga pembelian dan taksiran nilai residu angkot. Taksiran nilai residu angkot dapat berbeda karena dapat dilihat dari keadaan fisik kendaraan.

Analisis Laba Melalui Pendekatan Arus Kas Pada Anggota Kobanter Baru 2008 s/d 2015.

Tabel 6
Labanya Setelah Implementasi Penyusutan Pengusaha Angkot Trayek Elang-Gd.Bage Tahun 2008-2015 Melalui Pendekatan Arus Kas(dalam ribuan)

No. Responden	Laba							
	Tahun							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Rp 20,894	Rp 26,320	Rp 26,295	Rp 26,295	Rp 26,295	Rp 26,295	Rp 29,875	Rp 33,475
2	Rp 24,832	Rp 28,470	Rp 28,345	Rp 28,345	Rp 28,345	Rp 28,345	Rp 31,925	Rp 35,525
3	Rp 23,504	Rp 27,154	Rp 27,029	Rp 27,029	Rp 27,029	Rp 27,029	Rp 30,309	Rp 33,909
4	Rp 33,909	Rp 23,117	Rp 23,092	Rp 23,092	Rp 23,092	Rp 23,092	Rp 30,338	Rp 33,938
5	Rp 21,562	Rp 23,374	Rp 23,349	Rp 23,349	Rp 23,349	Rp 23,349	Rp 30,423	Rp 34,023
6	Rp 24,455	Rp 28,060	Rp 28,035	Rp 28,035	Rp 28,035	Rp 28,035	Rp 31,725	Rp 35,325
7	Rp 19,960	Rp 23,586	Rp 23,561	Rp 23,561	Rp 23,561	Rp 23,561	Rp 30,521	Rp 34,121
8	Rp 18,649	Rp 18,659	Rp 18,634	Rp 18,634	Rp 18,634	Rp 18,634	Rp 29,308	Rp 32,908
9	Rp 19,821	Rp 25,252	Rp 25,147	Rp 25,147	Rp 25,147	Rp 25,147	Rp 28,777	Rp 32,377
10	Rp 23,766	Rp 25,597	Rp 25,572	Rp 25,572	Rp 25,572	Rp 25,572	Rp 29,122	Rp 32,722
11	Rp 20,844	Rp 26,270	Rp 26,195	Rp 26,195	Rp 26,195	Rp 26,195	Rp 20,844	Rp 33,475
12	Rp 24,832	Rp 28,470	Rp 28,445	Rp 28,445	Rp 28,445	Rp 28,445	Rp 24,832	Rp 35,525
13	Rp 23,604	Rp 27,254	Rp 26,829	Rp 26,829	Rp 26,829	Rp 26,829	Rp 23,604	Rp 33,909
14	Rp 34,349	Rp 23,557	Rp 23,232	Rp 23,232	Rp 23,232	Rp 23,232	Rp 34,349	Rp 33,938
15	Rp 21,762	Rp 23,574	Rp 23,249	Rp 23,249	Rp 23,249	Rp 23,249	Rp 21,762	Rp 34,023
16	Rp 24,455	Rp 28,060	Rp 27,985	Rp 27,985	Rp 27,985	Rp 27,985	Rp 24,455	Rp 35,325
17	Rp 19,660	Rp 23,286	Rp 23,261	Rp 23,261	Rp 23,261	Rp 23,261	Rp 19,660	Rp 34,121
18	Rp 18,649	Rp 18,659	Rp 18,534	Rp 18,534	Rp 18,534	Rp 18,534	Rp 18,649	Rp 32,908
19	Rp 19,721	Rp 25,152	Rp 25,127	Rp 25,127	Rp 25,127	Rp 25,127	Rp 19,721	Rp 32,377
20	Rp 22,266	Rp 25,897	Rp 25,672	Rp 25,672	Rp 25,672	Rp 25,672	Rp 22,266	Rp 32,722
21	Rp 20,944	Rp 26,370	Rp 30,795	Rp 26,345	Rp 26,345	Rp 26,345	Rp 20,944	Rp 33,475
22	Rp 24,732	Rp 28,370	Rp 27,095	Rp 28,295	Rp 28,295	Rp 28,295	Rp 24,732	Rp 35,525
23	Rp 23,604	Rp 27,254	Rp 25,469	Rp 27,029	Rp 27,029	Rp 27,029	Rp 23,604	Rp 33,909
24	Rp 33,949	Rp 23,157	Rp 30,316	Rp 23,032	Rp 23,032	Rp 23,032	Rp 33,949	Rp 33,938
25	Rp 21,562	Rp 23,374	Rp 26,734	Rp 23,249	Rp 23,249	Rp 23,249	Rp 21,562	Rp 34,023
26	Rp 24,855	Rp 28,460	Rp 26,935	Rp 28,135	Rp 28,135	Rp 28,135	Rp 24,855	Rp 35,325
27	Rp 19,860	Rp 23,486	Rp 30,251	Rp 23,261	Rp 23,261	Rp 23,261	Rp 19,860	Rp 34,121
28	Rp 18,649	Rp 18,659	Rp 25,423	Rp 18,434	Rp 18,434	Rp 18,434	Rp 18,649	Rp 32,908
29	Rp 19,921	Rp 25,352	Rp 30,672	Rp 25,327	Rp 25,327	Rp 25,327	Rp 19,921	Rp 32,377
30	Rp 22,066	Rp 25,697	Rp 25,472	Rp 25,472	Rp 25,472	Rp 25,472	Rp 22,066	Rp 32,722

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui jumlah laba yang diperoleh pengusaha angkot setiap tahunnya, dengan demikian untuk penjelasan perolehan laba diatas, dapat dijelaskan dalam lampiran. Selain itu, penjelasan mengenai laba yang di dapatkan oleh pengusaha angkot sebagai berikut :

1. Pada tahun 2008, merupakan tahun dasar penelitian ini dan merupakan laba dengan nilai yang paling sedikit.
2. Pada tahun 2009, perolehan laba mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan sehingga perolehan laba lebih besar dari tahun sebelumnya.
3. Pada tahun 2010-2013, perolehan laba konsisten disebabkan tidak adanya perubahan pendapatan maupun pengeluaran.

4. Pada tahun 2014 perolehan laba mengalami peningkatan. Peningkatan laba pada tahun ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan karena adanya perubahan BBM.
5. Pada tahun 2015, perolehan laba masih mengalami peningkatan. Laba yang diperoleh pada tahun 2015 merupakan laba yang tertinggi selama penelitian.

Analisis Kuantitatif
Hasil Regresi Sederhana

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15124.687	26048.111		.581	.566
Beban_Penyusutan	.993	.167	.748	5.960	.000

a. Dependent Variable: Laba
 Sumber : Data sekunder diolah SPSS

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 15,124.687 + 0.933X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 15,124.687 artinya jika variabel Beban Penyusutan (X) sama dengan 0 (nol) maka variabel Laba (Y) sebesar 15,124.687.
2. Nilai koefisien regresi Beban Penyusutan sebesar 0.933, artinya jika variabel Beban Penyusutan (X) menurun, maka laba (Y) akan menaik sebesar $15,124.687 + 0.933X = 15,124.933$.

Hasil Koefisien Korelasi

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Analisis regresi korelasi dilakukan bila jumlah variabel independennya satu. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahuinya, maka di bawah ini disajikan tabel berisi koefisien korelasi (R).

Tabel 8
Hasil Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748a	.559	.544	28519.40420

a. Predictors: (Constant), Beban_Penyusutan
Sumber : Data sekunder diolah SPSS

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.748 artinya terdapat hubungan yang kuat antara *Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Angkot terhadap Laba dengan pendekatan cashflow*. Hal ini sesuai dengan tabel 3.2 pedoman interpretasi koefisien korelasi di bab 3 berada pada rentang 0,60 – 0,799 maka antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang kuat.

Nilai koefisien korelasi adalah 0.748 artinya nilai positif dari hasil korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara *Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Angkot terhadap Laba dengan pendekatan cashflow*. Hubungan positif.

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan *Software SPSS 22.0 for Window*, sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748a	.559	.544	28519.40420

a. Predictors: (Constant), Beban_Penyusutan

Sumber : Data sekunder diolah SPSS

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa *R Square* sebesar 0.559, nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (r^2). Maka persentase koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad Kd = 0.559 \times 100\% \quad Kd = 55.9\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa penyusutan aktiva tetap kendaraan angkot mempunyai pengaruh sedang yaitu sebesar 55.9 % terhadap Laba. Hal ini sesuai dengan tabel 3.3 pedoman interpretasi koefisien determinasi di bab 3 berada pada rentang 41% - 60% maka antar variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh yang sedang. Nilai koefisien determinasi (Kd) sebesar 55.9%, menunjukkan bahwa sekitar 55.9% menjelaskan laba (Y) dapat disebabkan oleh penyusutan aktiva tetap kendaraan angkot dengan menggunakan metode garis lurus. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44.1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan menggunakan *Software SPSS 22.0 for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15124.687	26048.111		.581	.566
Beban_Penyusutan	.993	.167	.748	5.960	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data sekunder diolah SPSS

Pengujian hipotesis penelitian ini sebagai Hasil Uji Hipotesis Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Angkot dengan Menggunakan Metode Garis Lurus (X) Terhadap Laba dengan Pendekatan Cashflow (Y).

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai t-hitung untuk penyusutan aktiva tetap kendaraan angkot dengan menggunakan metode garis lurus sebesar 5.960. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada distribusi t dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Untuk pengujian satu pihak t-tabel dalam penelitian ini diperoleh dengan $dk = 28$ ($n - 2 = 30 - 2$), sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,048. Dapat dilihat bahwa nilai t-hitung (5.960) lebih besar dari nilai t-tabel (2,048) dan tingkat signifikan sebesar 0,128 lebih dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Terdapat Pengaruh Penyusutan aktiva tetap (angkot) dengan metode garis lurus terhadap Laba melalui pendekatan arus kas (*cashflow*).

Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Garis Lurus Terhadap Laba

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.748 artinya terdapat hubungan yang kuat antara *Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Angkot terhadap Laba dengan pendekatan cashflow*. Nilai koefisien korelasi adalah 0.748 artinya nilai positif dari hasil korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Angkot terhadap Laba dengan pendekatan cashflow*.

Untuk pengujian koefisien determinasi (*R Square*) dalam *Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Angkot terhadap Laba dengan pendekatan cashflow* menunjukkan bahwa penyusutan aktiva tetap kendaraan angkot mempunyai pengaruh sedang yaitu sebesar 55.9 % terhadap Laba. Kemudian hipotesis t-hitung untuk penyusutan aktiva

tetap kendaraan angkot dengan menggunakan metode garis lurus sebesar 5.960. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada distribusi t dengan tingkat signifikan

5% ($\alpha = 0,05$). Untuk pengujian satu pihak t-tabel dalam penelitian ini diperoleh dengan $dk = 28$ ($n - 2 = 30 - 2$), sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 5.960. Dapat dilihat bahwa nilai t-hitung (5.960) lebih besar dari nilai t-tabel (2,048) dan tingkat signifikan sebesar 0,128 lebih dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Terdapat Pengaruh Penyusutan aktiva tetap (angkot) dengan Metode Garis Lurus terhadap Laba melalui Pendekatan Arus Kas (*cashflow*).

KESIMPULAN

1. Hasil olahan data yang dilakukan oleh penulis, jika kemungkinan pengusaha angkot melakukan implementasi penyusutan aktiva tetap kendaraan angkot dengan metode garis lurus dapat diketahui bahwa aktiva tetap berupa angkutan kota mengalami penurunan umur ekonomis tetapi tidak mengalami penurunan secara finansialnya karena dengan implementasi penyusutan aktiva tetap, pengusaha angkot memiliki investasi/tabungan dari angkot yang lama.
2. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan penulis, jika pengusaha angkot melakukan implementasi penyusutan terhadap angkot yang dimilikinya. Laba yang diperoleh oleh setiap pengusaha angkot tidak berdampak buruk meskipun dengan implementasi penyusutan dengan metode garis lurus, laba yang diperoleh pengusaha angkot akan berkurang tetapi pengusaha angkot memiliki investasi/tabungan dari angkot yang lama. Laba yang diperoleh pengusaha angkot setelah penyusutan merupakan laba bersih, laba bersih yang diterima pengusaha harus sesuai dengan kas yang ada. Dengan demikian, untuk mengetahui jumlah kas yang ada di tangan pengusaha angkot melalui perhitungan laba dengan pendekatan arus kas. Setelah adanya beban penyusutan yang dibebankan terhadap pendapatan pengusaha angkot, pengusaha angkot tetap memiliki laba yang baik dan memiliki investasi/tabungan dari penyusutan kendaraan yang lama. Hasil rata-rata tertinggi laba bersih yaitu Rp 32.772.000 per tahunnya.
3. Berdasarkan analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai perhitungan sebesar 0.748, nilai positif dari hasil korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif antara *Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Angkot terhadap Laba dengan pendekatan cashflow*. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi, Penyusutan aktiva tetap dengan laba mempunyai pengaruh yang sedang yaitu sebesar 55.9% terhadap Laba pada anggota Kobanter Baru. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyusutan aktiva tetap kendaraan angkot dengan menggunakan metode garis lurus terhadap laba melalui pendekatan arus kas (*cashflow*) pada anggota Kobanter Baru Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*. Buku 2. Edisi 21. Salemba Empat. Jakarta.
- Fess, Warren Reeve. 2005. *Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi 21*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Syafri, S. 2011. *Teori Akuntansi Revisi 2011 Cet.11*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery, Widyawati. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah 2 Cet.2*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartikahadi, Hans dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuswadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Martani, Dwi. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Cet,13*, Jakarta: Alfabeta.

Riwayat Hidup

Salza Adzri Arismutia, S.E., M.M. Pendidikan Terakhir S2, Sekarang menjadi Dosen Tetap di STIE INABA.

Riska Sugiarti, S.E. merupakan alumni mahasiswa STIE INABA.